

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan

¹ Y.S Rini dan J.P.S Tari, *Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses*, (Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta, 2013), hal.2

orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.²

Kondisi paud sendiri menyadarkan kita bahwa pentingnya penerapan PAUD bagi anak usia dini di Indonesia. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak kendala yang menjadi penghambat penerapan program PAUD di negara ini. Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Fadillah bahwa bermain adalah salah satu yang penting bagi anak sebab melarang anak bermain akan mematahkan hatinya, mengganggu kecerdasannya dan merusak irama hidupnya. Media pembelajaran secara umum

² E Mulyana, Nurzaman, dan N.A Fauziyah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna". *Jurnal Paud Agapedia* Vol.1 No.1 (2017), hal 2.

adalah alat bantu proses belajar mengajar. salah satu diantara kendala tersebut yaitu rendahnya tingkat pendidikan para orangtua khususnya ibu sehingga mengakibatkan pula rendahnya kualitas asuhan terhadap anak usia dini.³

Selama satu semester awal guru memberikan beberapa treatment untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna. Hasilnya terdapat beberapa anak mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenal warna terutama warna dasar, dan hanya ada satu orang anak yang masih kurang dalam mengenal warna. Setelah guru membandingkan beberapa anak yang satu usia atau usianya hampir mendekati, dari 5 anak hanya ada satu anak yang memiliki hambatan yakni anak tersebut belum mengenal warna, terutama warna dasar. Setiap kali guru menunjukkan warna, anak tersebut selalu kurang tepat dalam menjawab warna benda tersebut. Setelah beberapa kali hal ini sering terjadi, peneliti mencoba

³ Sutraman Maman, *Manajemen Pendidikan Usia Dini*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal.47

melakukan tes buta warna atau yang disebut dengan tes isihara untuk mengetahui kondisi penglihatan anak tersebut.⁴

Selama proses belajar hendaknya anak dapat berinteraksi dengan benda-benda, bermain dan melakukan eksplorasi agar dapat memperoleh pengalaman langsung. Kehadiran benda-benda merupakan perangkat bagi anak untuk belajar. belajar hendaknya menekankan pada proses mengenalkan anak dengan berbagai benda dan fenomena. Fenomena tersebut akan mendorong anak tertarik terhadap berbagai persoalan, sehingga ingin belajar lebih lanjut Untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung dan nyata.⁵

Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan salah satu aspek dalam kemampuan kognitif. Salah satu kemampuan anak usia dini dalam masa perkembangannya adalah mampu mengenal warna ,Kemampuan mengenal warna dapat merangsang indra penglihatan anak usia dini untuk

⁴ E. Mulyana, Nurzaman, dan N.A Fauziah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna...”, hal.2.

⁵ W Sulistyaningtiyas, *Pengaruh Bermain Finger Painting Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 3-4 Tahun (Penelitian Pada Siswa Kelompok Bermain Kartika XII-2 Panca Arga Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)*, (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).hal.17.

melihat objek-objek di lingkungan sekitarnya secara lebih peka dan pada dasarnya pada kemampuan anak mengenal warna perlu digunakan media pembelajaran .⁶

Kenapa harus kelompok A? Masa emas khusus usia 4-5 tahun anak mengalami masa peka, dimana anak mulai merasa sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Anak usia dini terdapat 6 aspek dalam pertumbuhan dan perkembangan secara bertahap. Menurut Masnipal “terdapat enam aspek dasar dalam perkembangan anak usia dini yaitu fisik motorik, kognitif, atau intelektual, bahasa, emosi, dan sosial. Perkembangan moral, agama, seni dan kreativitas bukan bagian terpisah dari lima aspek tetapi termasuk Perkembangan kognitif merupakan suatu proses perkembangan berfikir atau kecerdasan, dimana anak mampu mempelajari konsep baru dan keterampilan untuk memahami yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi

⁶ Mulyana, E. H., Nurzaman, I., & Fauziyah, N. A. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 76-91.

ukuran atau warna” Pernyataan diatas dapat dicermati bahwa perkembangan kognitif merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan guna mengasah kemampuan anak dalam mengenal objek salah satu nya warna.⁷

Ada banyak peneliti yang mengkaji tentang kemampuan anak mengenal warna dengan menggunakan berbagai media pembelajaran namun tiap hasil penelitian tentu memiliki hasil yang berbeda-beda selain itu fokus masalah yang dibahas oleh peneliti juga berbeda.

Dalam penelitian yang terdahulu Alif Nur Kholifa Rokhma dengan judul Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Dasar Warna Melalui Media Finger Painting Pada Kelompok A Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sekardangan Sidoarjo." menyatakan bahwa penelitian ini melakukan penelitian dengan penerapan media finger painting dimana Kegiatan mengenal konsep dasar warna menggunakan media finger painting dapat memberikan kesan terhadap anak-

⁷ Kholidiyah, Adhani, D. N., & Fitroh, S. F, “Pengembangan Lampu Warna terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A di TK PGRI 1 Bancaran. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* Vol.7 No.1 (2020), hal.48.

anak karena mereka dapat berinteraksi secara langsung menggambar dengan menggunakan jari-jarinya. sedangkan peneliti melakukan pengenalan warna kepada anak dengan media bambu warna dan mengajak anak untuk bermain sambil belajar dengan cara anak akan menentukan macam-macam warna yang ada pada bambu bisa dilakukan sambil bernyanyi sehingga pembelajaran tidak membosankan, peneliti menggunakan quasi eksperimen desain⁸

Adapun hasil karya mahasiswi IAIN Ponorogo (2019) dalam mata kuliah yang diampu oleh penulis yaitu alat permainan edukatif jalan pintar merupakan salah satu alat permainan yang dapat Kemampuan anak dalam belajar warna.⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Usnah judul Pelaksanaan Pemberian Tugas Bisa Meningkatkan Kemampuan pada Anak TK Negeri Pembina Sungai Raya dalam Mengenal Warna. Hasil penelitian ini menunjukkan

⁸ N. K. R. Alif, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Dasar Warna Melalui Media Finger Painting Pada Kelompok A Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sekardangan Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).hal 4-6.

⁹ Purnama, Hijriyani, and HELDANITA, "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini." hal 119.

bahwa Salah satu metode atau model pembelajaran pemberian tugas yang dimungkinkan akan mampu mengatasi permasalahan seperti anak-anak yang kurang mampu memperhatikan apabila diberi pertanyaan. Kegiatan pemberian tugas sangat pas digunakan dalam menghadirkan warna sebab sangat menarik buat anak serta cocok dengan perkembangannya. Tata cara pemberian tugas merupakan tata cara yang membagikan peluang pada anak melakukan tugas bersumber pada petunjuk langsung dari guru apa yang wajib dicoba serta dikerjakan, sehingga anak bisa menguasai tugasnya secara nyata serta dilaksanakan secara tuntas dalam mempelajari warna dan menggunakan media yaitu alat permainan edukatif jalan pintar. Sedangkan peneliti menggunakan media bambu warna.¹⁰

Hasil penelitian Primayana, tahun 2020 yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini hasil penelitian menunjukkan

¹⁰ Usnah, "Pemberian Tugas Bisa Meningkatkan Kemampuan pada Anak TK Negeri Pembina Sungai Raya dalam Mengenal Warna.," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 85–96.

Mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase pada anak usia dini sesuai dengan prosedur, yaitu merencanakan gambar, menyiapkan alat dan bahan untuk digunakan dalam kegiatan kolase, menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan dibuat untuk kegiatan kolase dan bagaimana caranya, menjelaskan pada saat penempelan yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya sehingga hasilnya tidak keluar dari garis, membimbing anak dalam proses penempelan bahan yang disediakan terhadap gambar, dan melakukan penilaian kepada hasil karya anak. Akan tetapi, Pada pelaksanaan kegiatan kolase tersebut, Dalam memberikan penilaian pada hasil karya anak belum dilaksanakan oleh guru, Sehingga dampaknya belum mendapat hasil yang maksimal. Penelitian ini menggunakan media kolase. Sedangkan peneliti menggunakan media bambu warna¹¹

¹¹ Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, 4(1), 91-100.

Apa yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya adalah kemampuan berbilang dengan media bambu warna untuk anak usia dini. Di penelitian sebelumnya media bambu warna ditukan dalam nelajar anak dalam bentuk berbilang. Pembaruan peneliti lebih memfokuskan anak pada pengenalan warna untuk anak usia dini.¹²

Pembelajaran yang sering dan terkesan membosankan, menuntut guru untuk menyempurnakan pembelajaran dengan mencari inspirasi kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dari sebelumnya, salah satunya adalah dengan menggunakan media bambu warna sebagai media pengenalan warna.

Media yang dapat digunakan dalam pengenalan warna ini agar dapat menarik perhatian anak sehingga dapat menciptakan suasana yang baru dan dapat menarik perhatian anak dengan adanya media bambu sebagai media pengenalan warna.

¹² Anggil Viyantini Kuswanto and Suyadi Suyadi, "Sistematika Lieratur Review: Permainan bambu warna Dalam Mengembangkan Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 119–125.

dengan adanya pembaruan ini guru akan lebih mudah dalam mengenalan warna membantu guru dalam sistem belajar anak.

Berdasarkan observasi pada bulan agustus 2022 di PAUD Azizah. tenaga pendidikan di PAUD Azizah berjumlah 5 orang sedangkan peserta didik diseluruh kelas berjumlah 20 ,dan yang akan peneliti lakukan diPAUD Azizah hanya pada kepala sekolah 1, guru kelas 2 orang dan anak didik kelas A 20 anak.

Sehingga disini saya sebagai peneliti ingin mengetahui apakah penggunaan media bambu warna dapat meningkatkan pengenalan warna melalui media bambu warna pada anak usia dini di paud azizah desa kuripan kecamatan bunga mas kabupaten bengkulu selatan dan peneliti mewawancarai kepala sekolah bahwasan nya strategi apa yang dilakukan untuk memajukan peningkatan pembelajaran dan perkembangan yang dilakukan secara optimal oleh guru kelas masing-masing, tetapi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna dan alasan mengambil judul tersebut karena

disana terletak permasalahan dari judul yang saya buat/ penggunaan media bambu warna dalam pengenalan warna anak di paud azizah desa kuripan kecamatan bunga mas kabupaten bengkulu selatan

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan pengenalan warna melalui media bambu warna pada anak usia dini di paud azizah desa kuripan kecamatan bunga mas kabupaten bengkulu selatan maka penulis mengangkat judul skripsi pengenalan warna melalui media bambu warna pada anak usia dini di paud azizah desa kuripan kecamatan bunga mas kabupaten bengkulu selatan”.¹³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana mengenalkan warna melalui media bambu warna pada pendidikan anak usia dini (PAUD) Azizah di Desa Kuripan?

¹³ Arsip Sekolah 2022/2023.

2. Kendala yang dihadapi dalam mengenalkan warna dengan media bambu warna pada pendidikan anak usia dini (PAUD) Azizah Di Desa Kuripan?

C. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui penggunaan media bambu warna dapat meningkatkan pengenalan warna pada anak PAUD Azizah Di Desa Kuripan.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam mengenalkan media Bambu warna pada anak PAUD Azizah Di Desa Kuripan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu terdiri dari dua bagian yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, data dari penelitian tersebut dimaksud agar bisa digunakan sebagai panduan bagi pengembangan ilmu dan menambah kajian ilmu khususnya tentang perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna menggunakan metode discovery.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orangtua

Memberikan informasi pada orangtua agar orangtua dapat membantu tumbuh kembang anak khususnya tentang mengenal warna, dan sebagai acuan dalam mendidik anak sehingga orangtua mampu menjalankan perannya secara optimal.

b. Bagi Guru

Di TK Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pihak yang menyelenggarakan pendidikan (pihak TK) untuk menerapkan metode discovery sebagai metode pembelajaran yang dapat membantu tumbuh kembang anak khususnya tentang mengenal warna.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini harapannya bisa membantu pihak lain (peneliti selanjutnya) dalam menyajikan informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian tersebut sangat berguna sebagaimana proses pembelajaran yang dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari program studi ilmu keperawatan terhadap metode discovery atau pengenalan warna.

